Tugas 1 Pendidikan Agama Islam MKDU4221

Pendidikan Agama Islam (Universitas Terbuka)



Scan to open on Studocu

Studocu is not sponsored or endorsed by any college or university
Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

Berikut adalah soal Tugas ke-1 yang wajib Anda kerjakan. Bacalah pertanyaan dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1. Tuliskan ayat dan tafsir yang menjelaskan tentang proses penciptaan manusia, serta jelaskan tahapan penciptaan manusia menurut Al-Qur'an!
2. Menurut Anda, mana yang lebih dominan dalam membentuk kepribadian seseorang, aspek fisik atau non fisik? Jelaskan alasan Anda dengan mendukung argumen berdasarkan teori atau pandangan tertentu.
3. Manusia juga disebut sebagai khalifah. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan manusia untuk merealisasikan peran sebagai khalifah!
4. Islam berjuang untuk tegaknya masyarakat yang beradab dan sejahtera. Jelaskan prinsip-prinsip untuk menegakkan masyarakat yang beradab dan sejahtera!
5. Jelaskan bagaimana konsep Hak Asasi Manusia (HAM) dipandang dalam Islam. Apakah ada perbedaan mendasar antara pandangan HAM dalam Islam dengan pandangan HAM yang berkembang secara universal?

Jawaban Soal no 1 :

Al-Qur'an menjelaskan proses penciptaan manusia secara rinci dalam beberapa ayat, di antaranya adalah Surah Al-Mu'minun (23:12-14) dan Surah Al-Hajj (22:5). Berikut ini adalah ayat-ayatnya beserta tafsir dan penjelasan tentang tahapan penciptaan manusia:

1. Ayat Penciptaan Manusia (Surah Al-Mu'minun 23:12-14)

Ayat:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِن سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Terjemahan:

- "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah."
- "Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)."
- "Kemudian, air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang berbentuk lain. Maha Suci Allah, Pencipta Yang Paling Baik."

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

Tafsir:

Ayat-ayat ini merinci proses penciptaan manusia secara bertahap, dimulai dari penciptaan manusia pertama (Nabi Adam AS) dari tanah, dan kemudian dilanjutkan dengan penciptaan manusia berikutnya melalui proses reproduksi. Beberapa tahapan yang disebutkan adalah:

1. **Saripati dari tanah (Sulalah Min Tin)**: Penciptaan manusia pertama, yaitu Nabi Adam AS, berasal dari tanah atau saripati tanah. Dalam konteks manusia yang lahir setelahnya, proses ini dimulai dengan makanan yang berasal dari tanah dan menjadi sumber pembentukan air mani.
2. **Air mani (Nuthfah)**: Setelah itu, manusia diciptakan melalui air mani yang merupakan cairan reproduksi. Air mani ini ditanamkan dalam rahim yang kokoh, di mana proses penciptaan selanjutnya terjadi.
3. **Segumpal darah (‘Alaqah)**: Nuthfah kemudian berkembang menjadi segumpal darah, yaitu embrio yang menempel pada dinding rahim, yang menjadi awal dari pembentukan organ-organ tubuh.
4. **Segumpal daging (Mudghah)**: Tahap selanjutnya adalah embrio berubah menjadi segumpal daging, di mana jaringan mulai terbentuk.
5. **Pembentukan tulang belulang (‘Idham)**: Dari daging yang belum berbentuk, tulang-tulang mulai terbentuk dan membentuk kerangka tubuh.
6. **Pembungkusan daging (Lahm)**: Tulang-tulang kemudian dibungkus oleh daging, membentuk otot dan jaringan tubuh.
7. **Makhluk yang sempurna (Khalqan Akhar)**: Pada tahap akhir, manusia menjadi makhluk yang sempurna dengan jiwa dan bentuk fisik yang berbeda dari makhluk lainnya.

2. Tahapan Penciptaan dalam Surah Al-Hajj (22:5)

Ayat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ...

Terjemahan:

"Hai manusia, jika kamu meragukan kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada kedewasaan"

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

Tafsir:

Ayat ini menekankan kekuasaan Allah dalam proses penciptaan dan menunjukkan bahwa tahapan kehidupan manusia tidak hanya berhenti pada penciptaan di dalam rahim, tetapi juga terus berlanjut setelah kelahiran hingga mencapai masa dewasa dan kematian.

Kesimpulan Tahapan Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'an:

1. **Saripati tanah (proses awal penciptaan)**
2. **Nuthfah (air mani yang diletakkan dalam rahim)**
3. **'Alaqah (segumpal darah yang menempel di rahim)**
4. **Mudghah (segumpal daging)**
5. **Pembentukan tulang (‘Idham)**
6. **Pembungkusan tulang dengan daging (Lahm)**
7. **Proses sempurna menjadi makhluk utuh dengan jiwa (Khalqan Akhar)**

Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an menekankan kebesaran dan keagungan Allah serta pentingnya merenungkan asal-usul manusia sebagai bagian dari iman dan ketundukan kepada Sang Pencipta.

Sumber Referensi :

Afkarina, Robiah Husna, and Rachmad Risqy Kurniawan. 2022. “Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ’ an.” Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir 10 (10): 1–14.

https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/download/15120/6356 Diakses 28 Oktober 2024

https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/download/304/216 Diakses 28 Oktober 2024

https://repository.uinbanten.ac.id/3236/1/FITRI%20FEBRILIYANI%20-%20143700024.pdf Diakses 28 Oktober 2024

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

Jawaban Soal no 2 :

Kepribadian seseorang lebih banyak dibentuk oleh aspek non-fisik, yang meliputi faktor psikologis, emosional, sosial, dan spiritual. Teori kepribadian seperti yang dikemukakan oleh Freud, Maslow, dan Erikson menggarisbawahi bahwa perkembangan kepribadian bergantung pada dinamika internal, motivasi, dan pengalaman sosial, bukan kondisi fisik.

Selain itu, pengalaman hidup, pola asuh, interaksi sosial, serta nilai-nilai moral dan spiritual berperan dominan dalam membentuk karakter dan respons individu terhadap lingkungan. Aspek fisik memang berpengaruh, tetapi sifatnya lebih bersifat sekunder dan sering kali dipengaruhi oleh aspek non-fisik seperti ketahanan mental dan emosional dalam menghadapi keterbatasan fisik.

Dengan demikian, kepribadian lebih merupakan hasil dari interaksi faktor internal dan eksternal yang kompleks, menjadikannya lebih terkait erat dengan aspek non-fisik yang memengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak seseorang dalam menghadapi kehidupan.

Aspek non-fisik lebih dominan dalam membentuk kepribadian seseorang, dan ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori psikologi yang mendukung argumen ini:

1. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

- Freud menyatakan bahwa kepribadian manusia dibentuk oleh interaksi antara tiga komponen utama: Id, Ego, dan Superego.
- Ketiga komponen ini sepenuhnya adalah aspek non-fisik yang mencakup dorongan dasar, rasionalitas, dan moralitas, menunjukkan bahwa kepribadian lebih ditentukan oleh faktor psikologis dan bukan oleh kondisi fisik seseorang.

Sumber Referensi : https://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912 Diakses 28 Oktober 2024

2. Teori Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers

- Maslow memperkenalkan konsep aktualisasi diri, yang merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia. Kepribadian seseorang berkembang saat mereka berupaya memenuhi kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, cinta, penghargaan, dan pencapaian diri.
- Carl Rogers menekankan pentingnya nilai diri (self-worth) dan pengalaman subjektif, di mana perkembangan kepribadian terjadi melalui pengalaman emosional dan persepsi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian lebih didorong oleh faktor-faktor psikologis dan emosional.

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

Sumber Referensi :
https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/140 Diakses 28 Oktober 2024

3. Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson

- Erikson menyebutkan bahwa kepribadian terbentuk melalui interaksi sosial sepanjang siklus hidup.
- Setiap tahap perkembangan psikososial menguji manusia melalui krisis emosional atau sosial yang harus diatasi. Kepribadian individu berkembang melalui respon dan adaptasi terhadap tantangan sosial, bukan melalui faktor fisik.

Sumber Referensi : https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalpsyche/article/view/1377 Diakses 28 Oktober 2024

Kesimpulan

Kepribadian seseorang lebih ditentukan oleh aspek non-fisik, seperti motivasi, nilai moral, pengalaman hidup, dan interaksi sosial, yang semuanya memiliki pengaruh lebih besar dalam pembentukan karakter dan perilaku individu dibandingkan dengan faktor fisik.

Jawaban Soal no 3 :

Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara alam serta mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sesuai dengan kehendak Allah. Peran ini mencakup aspek spiritual, sosial, dan lingkungan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan manusia untuk merealisasikan perannya sebagai khalifah:

1. Menjaga Hubungan dengan Allah (Habluminallah)

- Langkah pertama dalam merealisasikan peran khalifah adalah memperkuat hubungan dengan Allah melalui ibadah yang konsisten, seperti shalat, puasa, zakat, dan berbagai bentuk ibadah lainnya.
- Memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an serta sunnah Nabi Muhammad SAW adalah inti dari sikap seorang khalifah. Dengan ini, manusia dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menjaga integritas spiritual.

2. Menegakkan Keadilan Sosial (Habluminannas)

- Manusia sebagai khalifah harus menegakkan keadilan dan kesetaraan dalam hubungan sosialnya. Ini berarti bersikap adil dan jujur dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas.

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

- Memberikan hak-hak orang lain dengan adil, seperti hak-hak keluarga, tetangga, kaum dhuafa, dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung, adalah bagian dari peran khalifah.
- Menjalankan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) juga merupakan wujud nyata dari tugas seorang khalifah dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan aman.

3. Mengelola Alam dan Lingkungan (Habluminal'alam)

- Sebagai khalifah, manusia bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola alam dengan bijak. Ini mencakup langkah-langkah seperti konservasi alam, pelestarian lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- Memanfaatkan sumber daya alam dengan penuh tanggung jawab serta memperhatikan dampak lingkungan dari setiap tindakan adalah wujud dari amanah yang Allah berikan kepada manusia sebagai khalifah.
- Langkah-langkah seperti mengurangi pencemaran, mencegah perusakan lingkungan, dan mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan mencerminkan peran khalifah dalam merawat bumi.

Kesimpulan

Peran manusia sebagai khalifah di bumi mencakup tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga lingkungan, menegakkan keadilan sosial, memperbaiki diri, serta memperkuat hubungan dengan Allah. Melalui langkah-langkah ini, manusia dapat mewujudkan peran yang ditugaskan oleh Allah dan menciptakan keseimbangan serta harmoni di bumi.

Sumber Referensi :

https://journal.stainim.ac.id/index.php/ekosiana/article/download/187/pdf/337 Diakses 29 Oktober 2024

https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24647/14951?__cf_chl_tk=1Ct7JJUuNph7IX0KdtSmEGU1c82nDDmlzPIL8vq_.xE-1730197856-1.0.1.1-iFb3Lewcd8zPw5fIGNADiCBEzceUY214ivcvu9txTY8 Diakses 29 Oktober 2024

https://www.gramedia.com/literasi/arti-hablum-minallah-dan-hablum-minannas/?srsltid=AfmBOopbwIVRcOyAJTFFP2x6CgFsiBePAsQEHIAy9SCuSuPcOvxEtaa7 Diakses 29 Oktober 2024

https://www.liputan6.com/hot/read/5304382/konsep-habluminallah-habluminannas-ini-pentingnya-menjaga-keseimbangan-keduanya Diakses 29 Oktober 2024

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

Jawaban Soal no 4 :

Dalam Islam, menegakkan masyarakat yang beradab dan sejahtera merupakan salah satu tujuan utama, yang mencerminkan ajaran Islam yang komprehensif dan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Prinsip-prinsip yang mendasari upaya ini meliputi:

a) **Keadilan ('Adl)**: Menegakkan keadilan sosial, ekonomi, dan hukum tanpa diskriminasi.
b) **Kesejahteraan Sosial (Maslahah)**: Memenuhi kebutuhan dasar fisik, mental, dan spiritual masyarakat.
c) **Kesetaraan (Musawah)**: Memastikan hak dan kewajiban yang setara bagi semua, tanpa memandang ras atau status.
d) **Tanggung Jawab Sosial (Fardhu Kifayah)**: Kewajiban kolektif seperti zakat dan sedekah untuk membantu yang membutuhkan.
e) **Amar Ma'ruf Nahi Munkar**: Mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan.
f) **Perlindungan Hak Asasi Manusia**: Menjamin hak-hak dasar seperti hidup, pendidikan, dan kebebasan.
g) **Toleransi (Tasammuh)**: Menghargai perbedaan dan menciptakan harmoni.
h) **Kerja Sama (Ta'awun)**: Gotong royong dan saling membantu dalam kebaikan.

Kesimpulan

Prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, kesetaraan, tanggung jawab sosial, amar ma'ruf nahi munkar, perlindungan HAM, toleransi, dan kerja sama adalah dasar utama untuk menegakkan masyarakat yang beradab dan sejahtera menurut ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini saling melengkapi dan mencerminkan visi Islam untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan sejahtera bagi seluruh umat manusia.

Sumber Referensi :

https://kumparan.com/berita-terkini/prinsip-prinsip-untuk-menegakkan-masyarakat-yang-beradab-dan-sejahtera-21Q9q9ovF7W Diakses 29 Oktober 2024

https://igun.uk/sebutkan-dan-jelaskan-prinsip-prinsip-umum-masyarakat-beradab-dan-sejahtera-2/?gad_source=1&gclid=Cj0KCQjwj4K5BhDYARIsAD1Ly2pQSxdy9nI4zuPU0986aku3GfchJxG9kpM4iSv5NdesR98H8Whh1ucaAowdEALw_wcB#google_vignette Diakses 29 Oktober 2024

https://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/download/127/123/944 Diakses 29 Oktober 2024

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

Jawaban Soal no 5 :

Konsep **Hak Asasi Manusia (HAM)** dalam Islam memiliki banyak kesamaan dengan prinsip HAM yang berkembang secara universal, namun ada juga beberapa perbedaan mendasar terkait dengan landasan filosofis dan pendekatan penerapannya. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana HAM dipandang dalam Islam serta perbedaannya dengan konsep HAM universal:

1. Pandangan HAM dalam Islam

- Dalam Islam, HAM dianggap sebagai bagian integral dari ajaran agama, karena Islam mengakui hak-hak dasar manusia yang harus dijaga dan dipenuhi. Konsep ini ditegaskan melalui berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW yang menekankan hak-hak yang bersifat:
    - **Hak untuk hidup**: Islam menegaskan bahwa setiap manusia berhak untuk hidup dan melarang pembunuhan tanpa alasan yang benar, sesuai dengan firman Allah:

"Barangsiapa membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh seluruh manusia..." (QS. Al-Ma'idah 5:32)."

    - **Hak atas kebebasan beragama**: Islam mengakui kebebasan individu untuk memeluk agama mereka masing-masing, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama..." (QS. Al-Baqarah 2:256).

    - **Hak atas harta, kehormatan, dan keamanan**: Islam menjamin perlindungan terhadap harta, kehormatan, dan keamanan individu. Misalnya, Islam melarang pencurian, perzinahan, dan segala bentuk pelanggaran terhadap hak-hak individu.
- Dalam Islam, HAM tidak hanya bersifat hak individu, tetapi juga mencakup **tanggung jawab sosial dan moral**. Artinya, hak-hak individu harus selaras dengan **kewajiban terhadap masyarakat**, sehingga hak-hak tersebut tidak melanggar hak orang lain atau kepentingan umum.

2. Kesamaan antara HAM dalam Islam dan Universal

- **Kedua konsep ini mengakui hak dasar manusia** seperti hak hidup, hak kebebasan beragama, hak atas perlindungan, dan hak atas kehormatan.
- Baik dalam Islam maupun HAM universal, tujuan akhirnya adalah menciptakan **keadilan dan kesejahteraan** bagi semua individu, memastikan hak-hak manusia terjamin tanpa memandang ras, etnis, atau status sosial.

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

3. Perbedaan Mendasar antara HAM dalam Islam dan Universal

- **Landasan Filosofis**
    - Dalam Islam, HAM **berdasarkan wahyu ilahi** dan berakar pada hukum Syariah yang diturunkan oleh Allah. Hak-hak manusia dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab individu terhadap Tuhan dan sesama manusia, sehingga hak-hak tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan hukum dan nilai-nilai Islam.
    - Sementara itu, HAM universal didasarkan pada **konsep sekularisme** yang berakar pada humanisme, rasionalisme, dan liberalisme. Hak-hak manusia dianggap sebagai hasil konsensus antar negara yang dituangkan dalam berbagai deklarasi dan konvensi, seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR) 1948.
- **Keterbatasan dan Prioritas Hak**
    - Dalam Islam, HAM memiliki batasan yang ditentukan oleh hukum Syariah. Misalnya, kebebasan berekspresi dan berpendapat diperbolehkan selama tidak melanggar ketentuan agama atau menyebarkan fitnah. Artinya, ada prioritas tertentu dalam pelaksanaan HAM yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.
    - Sebaliknya, dalam konsep HAM universal, hak-hak individu lebih luas dan tidak dibatasi oleh norma agama tertentu. Kebebasan berekspresi, misalnya, dianggap sebagai hak dasar yang tidak boleh dibatasi, kecuali dalam kasus-kasus yang jelas melanggar hukum pidana.
- **Keseimbangan antara Hak dan Kewajiban**
    - Dalam Islam, penekanan lebih besar diberikan pada **keseimbangan antara hak dan kewajiban**. Hak-hak individu selalu terkait dengan kewajiban sosial dan etika, dan pelaksanaan hak-hak tersebut harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan.
    - Dalam konsep HAM universal, penekanan cenderung lebih besar pada **hak individu** dan perlindungan hak-hak tersebut, dengan pengakuan yang relatif lebih sedikit terhadap kewajiban sosial atau moral.

Kesimpulan

HAM dalam Islam dan konsep HAM universal memiliki kesamaan dalam mengakui hak-hak dasar manusia, tetapi berbeda dalam **landasan filosofis, keterbatasan penerapan hak, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban**. Islam mengaitkan HAM dengan tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat, sementara HAM universal cenderung menekankan kebebasan individu tanpa batasan agama. Meskipun berbeda, keduanya berupaya untuk menciptakan **keadilan dan kesejahteraan bagi semua manusia**.

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)

Sumber Referensi :

https://journal.unpar.ac.id/index.php/veritas/article/download/1418/1364 Diakses 29 Oktober 2024

https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/2386/pdf Diakses 29 Oktober 2024

https://islamiccenter.uad.ac.id/pandangan-agama-islam-tentang-ham/ Diakses 29 Oktober 2024

Downloaded by Maka Gago (louiebongcawel12@gmail.com)